

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Relationship Between Work Meaning And Work Engagement Among Fire Fighters In Dki Jakarta

(Hubungan Makna Kerja Dengan Keterikatan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dki Jakarta)

Sasqia Mingkamanad^{1*}, Marhisar Simatupang², Sulis Maryanti³, Aisyah Ratnaningtyas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Esa Unggul, Indonesia

*Correspondence: sasqiamingkamanad@student.esaunggul.ac.id

Keyword:

Makna Kerja,
Keterikatan Kerja,
Petugas Pemadam Kebakaran

Abstract

The job of a firefighter carries high and dangerous risks, yet there are still some firefighters who remain loyal, dedicated, and enthusiastic in helping the community. They demonstrate optimal work engagement, allowing them to continue performing their duties effectively. One of the factors related to work engagement is the meaning of work, which is viewing one's job as valuable, meaningful, and contributing to one's own life as well as society. The purpose of this research is to determine the relationship between the meaning of work and work engagement among firefighters in DKI Jakarta. The research method used is quantitative with a correlational research design. The sampling technique used is non-probability sampling of the purposive sampling type, with a research sample of 153 firefighters who meet the criteria of having a minimum work experience of 5 years and being field officers. The measurement tools used are the Work As Meaning Inventory (WAMI) scale to measure work meaning and the Utrecht Work Engagement Scale (UWES) to measure work engagement. Content validity was assessed using Aiken's V coefficient, with 15 work engagement items and 9 work meaning items obtaining a value >0.70 . The reliability of the work meaning scale was 0.883 and the work engagement scale was 0.813. The data analysis technique in this study uses normality tests and non-parametric correlation tests. Thus, the results obtained were ($p = 0.000$; $r = 0.649$), H_0 was rejected and H_1 was accepted. The research results indicate that there is a positive relationship between the meaning of work and work engagement among firefighters in DKI Jakarta. The value of the correlation coefficient indicates a strong relationship, meaning that the higher the work meaning felt by the officers, the higher their work engagement. Conversely, if the work meaning is lower, the work engagement tends to be lower as well.

PENDAHULUAN

Fenomena kebakaran saat ini sedang marak terjadi di lingkungan pemukiman warga, perkantoran, maupun di fasilitas umum lainnya. Peristiwa kebakaran ini tidak hanya menimbulkan kerugian material, tetapi juga dapat

mengancam keselamatan jiwa manusia. Meskipun demikian, masih ada beberapa petugas yang tetap bersemangat, berdedikasi, dan berkomitmen seperti pada hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis pada tanggal 25 November 2025, terhadap 4 informan/petugas pemadam kebakaran di Pos Pemadam Kebakaran Balai Kota DKI Jakarta, didapatkan bahwa seluruh petugas menunjukkan sikap positif dalam pekerjaannya. Keempat informan sangat menikmati pekerjaan yang penuh resiko ini, jika tidak ada panggilan atau penyelamatan 4 responden ini merasa bosan dan jenuh. Sebaliknya jika ada panggilan pekerjaan maka mereka akan bersemangat dan ingin cepat membantu masyarakat yang mendapat musibah. Pekerjaan sebagai petugas pemadam kebakaran merupakan ibadah dan kewajiban sebagai pelayanan masyarakat. Selain itu, para informan memaknai pekerjaan mereka sebagai bentuk ibadah serta pelayanan kepada masyarakat. Pekerjaan yang mereka lakukan tentunya memiliki manfaat bagi orang lain serta memberikan kontribusi nyata terhadap keselamatan masyarakat menjadi salah satu sumber motivasi utama dalam pekerjaan sebagai pemadam kebakaran (Affia & Mulyana, 2024; Creswell & Creswell, 2023).

Meskipun demikian, keempat informan tersebut juga mengungkapkan bahwa ada permasalahan yang mereka hadapi yaitu, akses jalan yang sulit dijangkau karena jalan yang sempit ke TKP, adanya kerumunan warga yang menonton kebakaran dan mengakibatkan terhambatnya proses pemadaman, kelelahan fisik akibat panggil tugas pada tengah malam, serta kondisi lingkungan yang berbahaya seperti suhu panas yang ekstrim, asap tebal yang mengganggu pernafasan dan penglihatan, serta bangunan yang berpotensi runtuh akibat kebakaran hebat yang terjadi. Dari permasalahan yang terjadi saat bekerja tentunya petugas pemadam kebakaran tidak hanya dituntut untuk kesiapan fisik tetapi juga harus siap secara mental.

Temuan wawancara yang sudah dilakukan mengindikasikan adanya keterikatan kerja yang lebih tinggi pada keempat petugas pemadam kebakaran. Hal tersebut tercermin dari semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya (vigor), adanya rasa bangga terhadap pekerjaannya (dedication), dan keinginan untuk terlibat secara penuh dalam pekerjaannya serta membantu masyarakat yang terkena musibah (absorption). Meskipun keempat informan sering menghadapi berbagai resiko dan hambatan dalam bekerja, mereka tetap menunjukkan antusiasme dan keterikatan yang kuat terhadap pekerjaannya.

Selain bertugas memadamkan api, petugas pemadam kebakaran mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dalam bidang penyelamatan dan penanggulangan keadaan darurat. Dalam web pemadam.jakarta.go.id, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pencegahan dan penanggulangan dan penyelamatan. Tugas-tugasnya meliputi yang utama adalah pemadaman kebakaran, penyelamatan korban, penyelidikan kejadian kebakaran, penyuluhan kepada masyarakat, pengawasan keamanan kebakaran, serta pengelolaan infrastruktur dan fasilitas pendukung guna memastikan perlindungan optimal bagi masyarakat dan keamanan lingkungan publik.

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh (Kompas.id, 2025) Jumlah petugas pemadam kebakaran di Jakarta terdapat 4.234 personil yang terdiri dari Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP)/Non-PNS mencapai 1.745 personel (40,9%), PNS sebanyak 1.845 personel (44%), dan sisanya 644 personel yang merupakan PNS staf dan PJLP non-operasional. Tetapi jumlah personel pemadam kebakaran dinilai masih kurang ideal. Menurut Sekretaris Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta Mujiyono, Di DKI Jakarta setidaknya memerlukan 11.200 personil.

Berdasarkan data Polri dalam (Databoks.katadata.co.id, 2025), kasus kebakaran yang sering terjadi berada di Jadetabek salah satunya adalah Jakarta. kebakaran yang paling banyak dilaporkan terjadi di permukiman/perumahan lalu diikuti pertokoan, pergudangan, dsb. Karena kondisi di Jakarta sangat padat penduduk, sehingga kecenderungan untuk terjadinya kebakaran sangat lah tinggi. Maka tugas pemadam kebakaran harus siap dalam 24 jam. Seperti yang disampaikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD, 2025), data statistik kebakaran yang terjadi di Jakarta dalam tahun 2025 tercatat ada 1847 kejadian kebakaran berdasarkan kategori diantaranya, bangunan hunian seperti rumah, ruko, apartemen, dan kost ada sekitar 1235 (66,9%), kebakaran bangunan komersial seperti toko, hotel, restoran, dan pasar sekitar 342 (18,5%), bangunan industri seperti pabrik, gudang, workshop, dan bengkel sekitar 185 (10,1%), dan lainnya seperti lahan kosong, kendaraan, fasilitas umum sekitar 84 (4,5%). Tidak hanya menangani kasus kebakaran,

petugas pemadam kebakaran bisa menangani kasus di luar tugas utamanya, yaitu menangani pemotongan cincin yang tersangkut di jari. Seperti yang dialami oleh warga, bahwa cincin yang ia gunakan tersangkut di jari manisnya, hingga akhirnya ia mendatangi pemadam kebakaran untuk melepaskan cincin di jari manisnya itu (Liputan6.com, 2021).

Adapun kasus kecelakaan kerja yang terjadi dengan petugas pemadam kebakaran saat melakukan tugasnya yang terjadi di Kota Pekanbaru senin, 21 November 2022, dimana petugas pemadam kebakaran saat memadamkan kobaran api di gudang tiner, naasnya petugas pemadam tersebut terjatuh saat sedang naik ke lantai atas dan mengenai seng di bagian lehernya (Cakaplah.com, 2022). Kasus lainnya di Denpasar Senin, 10 Juni 2024, dimana ada satu anggota pemadam kebakaran yang mengalami luka sobek, akibat tergoreng seng saat proses pemadaman. Hal tersebut bisa terjadi karena saat di TKP terdapat asap tebal dan berbau bahan kimia yang menghalangi pandangan petugas pemadam kebakaran (Express, 2024). Dapat disimpulkan bahwa petugas pemadam kebakaran mempunyai tingkat resiko kerja yang sangat tinggi. Meskipun menghadapi ancaman terhadap keselamatan mereka sendiri, petugas pemadam kebakaran tetap menjalankan tugasnya untuk melindungi masyarakat dan meminimalkan kerusakan serta kerugian yang disebabkan oleh musibah kebakaran yang terjadi.

Menurut (Sesarina, 2025; Solihin, 2026), mendefinisikan keterikatan kerja sebagai, yaitu suatu keadaan pikiran positif dan memuaskan terhadap pekerjaan, yang ditandai dengan rasa semangat, perhatian, dan tekad yang tinggi dalam menjalani pekerjaan. Menurut (Amalina et al., 2024; Hiskia & Yuniasanti, 2024), mendefinisikan keterikatan kerja, ketika seseorang dianggap aktif dalam pekerjaannya, artinya mereka mampu berhubungan secara psikologis dengan pekerjaan tersebut dan yakin bahwa hasil kerja mereka penting bagi organisasi serta bagi diri mereka sendiri. Sedangkan menurut (Steger et al., 2012; Sugiyono, 2023), makna kerja adalah pengalaman pribadi yang merasa pekerjaan memberikan nilai positif, menjadi cara utama untuk menciptakan arti dalam kehidupan, serta memberikan bantuan bagi kebaikan yang lebih luas. Orang yang menganggap pekerjaannya bermakna tidak hanya bekerja untuk mendapatkan uang, tetapi juga karena merasa pekerjaannya penting, bermakna, dan bisa memberi dampak positif kepada orang lain.

Oleh karena itu, profesi pemadam kebakaran mempunyai karakteristik unik, termasuk tuntutan resiko kerja yang tinggi, tuntutan fisik yang harus selalu prima, dan orientasi pelayanan publik yang kuat. Kondisi ini memungkinkan makna kerja memainkan peran yang berbeda dengan keterikatan kerja dibandingkan profesi lain. Maka penelitian mengenai hubungan antara makna kerja dan keterikatan kerja dikalangan petugas pemadam kebakaran di DKI Jakarta penting untuk memperkaya kajian psikologi industri dan organisasi serta memberikan landasan empiris bagi pengembangan sumber daya manusia di Dinas Pemadam Kebakaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menerapkan metode statistik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pemadam kebakaran di Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. Total keseluruhan petugas pemadam kebakaran di DKI Jakarta dalam 5 wilayah sekitar 4.234 personil. Untuk menunjukkan jumlah pada sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin yang dimana jumlah populasi yang ada dan *margin of error* yang diinginkan sebesar 8%, adapun rumus *Slovin* dan didapatkan $n = 150,69$. Dibulatkan menjadi 151 sampel.

Pada variabel keterikatan kerja menggunakan teknik skoring dengan Skala Likert, yang dimana mempunyai 5 kategori jawaban (1) hampir tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering dan (5) selalu. Dan pada variabel makna kerna menggunakan 4 kategori jawaban, yaitu pernyataan yang disajikan bersifat favorable, maka skor tertinggi (5) sangat sesuai, dilanjut dengan (4) sesuai, (3) Cukup Sesuai, (2) tidak sesuai, dan skor paling rendah adalah (1) sangat tidak sesuai. Dan sebaliknya, jika unfavorable maka skor terendah adalah (1) sangat sesuai, (2) sesuai, (3) Cukup Sesuai, (4) tidak sesuai, dan terakhir (5) sangat tidak sesuai.

Uji validitas pada penelitian ini Pada tabel *Right-Tail Probabilities (p) for Selected Values of the Validity Coefficient* dengan menggunakan jumlah rater 10 dan jawaban 5 kategori (1=sangat tidak relevan, 2=tidak relevan, 3=cukup relevan, 4=relevan, 5=sangat relevan) didapatkan ketentuan aitem yang gugur $\geq 0,70$. Dan Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah Cronbach Alpha. Apabila instrumen pengukuran dinyatakan reliabel maka nilai koefisien reliabilitasnya mencapai atau melebihi batas $\alpha \geq 0,7$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas yang sudah dilakukan pada kedua variabel, didapatkan nilai V skala keterikatan kerja yang bergerak dari 0,7 hingga 0,925, dari total keseluruhan 17 aitem, terdapat ada 2 aitem yang tidak memenuhi validitas karena nilai V dibawah 0,7 yaitu, aitem 3 dan 16 kemudian aitem yang tidak valid ini gugur atau dieliminasi. Sehingga total aitem yang valid dalam penelitian ini adalah 15 aitem. Sedangkan untuk skala makna kerja didapatkan hasil yang bergerak dari 0,825 hingga 0,95, dari total keseluruhan 10 aitem, terdapat 1 aitem yang tidak memenuhi validitas karena nilai V dibawah 0,7 yaitu, aitem 8 dan kemudia aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Sehingga total keseluruhan aitem yang valid dalam penelitian ini adalah 9 aitem.

Pada uji reliabilitas yang sudah dilakukan di kedua alat ukur dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha didapatkan hasil pengujian skala keterikatan kerja dengan skor sebesar 0,813, yang artinya reliabilitas alat ukur tersebut sudah dianggap reliabel. Untuk hasil pengujian pada skala makna kerja didapatkan skor sebesar 0,883, yang artinya reliabilitas alat ukur tersebut sudah dianggap reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha
Keterikatan Kerja	0,813
Makna Kerja	0,883

Sumber: hasil olah data

Penelitian ini melibatkan 153 petugas pemadam kebakaran di DKI Jakarta. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan didapatkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) pada k1edua variabel sebesar 0,000 ($<0,05$) artinya data tidak berdistribusi normal.

	Keterikatan Kerja	Makna Kerja
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: hasil olah data

Selanjutnya uji hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan uji nonparametrik tes yaitu Spearman Rank. Hasil dari uji korelasi dapat dilihat pada tabel di atas, yang dimana nilai Sig (p) sebesar 0,000 (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Untuk nilai Spearman Rank mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,649 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada di kategori kuat dan memiliki hubungan yang positif. Yang artinya semakin tinggi makna kerja, maka semakin tinggi keterikatan kerja petugas pemadam kebakaran.

		Correlations	
		X	Y
X	Spearman's rho	1	.649**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	153	153
Y	Spearman's rho	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	153	153

Sumber: hasil olah data

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank, diperoleh nilai $r = 0,649$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara makna kerja dengan keterikatan kerja pada petugas pemadam kebakaran di DKI Jakarta. Artinya semakin tinggi makna kerja, maka semakin tinggi keterikatan kerjanya. Sebaliknya, semakin rendah makna kerja, maka semakin rendah keterikatan kerjanya.

Adanya hubungan antara makna kerja dengan keterikatan yang positif dapat dijelaskan karena petugas yang memandang pekerjaannya sebagai sesuatu yang bernilai, mempunyai tujuan, dan memberikan manfaat terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuannya, serta akan lebih terdorong untuk mengerahkan seluruh kemampuan, semangat, dan kesungguhannya dalam menjalankan tugasnya. Maka ketika petugas memaknai pekerjaannya untuk menolong dan membantu masyarakat, maka biasanya petugas akan lebih terlibat penuh dalam organisasi atau dalam bekerja. Keterlibatannya ditunjukkan dengan mereka disiplin dan tulus dalam membantu masyarakat. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan pada ke-4 petugas pemadam kebakaran di Pos Pemadam Balai Kota tanggal 27 November 2025 Keempat informan menyebutkan bahwa mereka sangat menikmati pekerjaan yang penuh dengan resiko, seperti harus menghadapi asap yang tebal mengganggu pernafasan dan penglihatan di dalam TKP, suhu panas yang ekstrim, ancaman runtuhnya bangunan yang terbakar, dan panggilan tugas darurat saat tengah malam, lalu informan juga menjelaskan mereka akan sangat bersemangat jika ada panggilan tugas memadamkan api (SDPDN, 2025). Terlepas dari banyaknya tantangan yang dihadapi petugas pemadam kebakaran, nyatanya mereka selalu mempertahankan etos kerja yang positif. Keempat informan ini memaknai pekerjaannya bukan hanya sekedar panggilan tugas yang mencari nafkah, tetapi melayani dan memberikan rasa aman bagi keselamatan masyarakat, sebagai bentuk ibadah, kewajiban karena merupakan sebagian dari keterikatan dalam pekerjaannya untuk masyarakat banyak. Jika seorang petugas pemadam kebakaran merasa bahwa pekerjaannya bermanfaat bagi orang lain/masyarakat, menyelamatkan nyawa, melindungi harta benda, itu semua merupakan bentuk pengabdian kepada negara serta kemanusiaan. Maka pekerjaan tersebut tentunya akan dirasakan sebagai sesuatu yang bermakna. Dan hal ini bisa membangkitkan rasa bangga, tanggung jawab, dan keterikatan yang kuat terhadap pekerjaannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Irina & Riasnugrahani, 2022; Wibowo, 2023), mengenai panggilan, komitmen karir, dan keterikatan kerja pada guru sekolah menengah pertama. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa individu yang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup dapat memiliki komitmen yang kuat terhadap karier mereka dan mampu meningkatkan keterikatan mereka di tempat kerja. Sejalan dengan itu, (Istianah & Primanita, 2025; Kurniawan & Indriyanti, 2023), dimana hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara meaningful work dan work engagement pada perawat, dimana perawat merasakan makna dalam pekerjaannya maka mereka akan lebih mampu bertahan dalam mengatasi tekanan di tempat kerja. Sering kali perawat juga terkait dengan pelayanan menyelamatkan nyawa, kemanusiaan, dan memberikan perawatan kepada masyarakat.

Selain menjelaskan bahwa makna kerja meningkatkan keterikatan kerja, hasil penelitian ini juga dapat dipahami dari arah sebaliknya. Petugas yang memiliki makna kerja tinggi cenderung menunjukkan keterikatan kerja yang tinggi karena mereka memandang pekerjaannya sebagai sesuatu yang bernilai, mempunyai tujuan, dan memberikan manfaat ke masyarakat. Pemaknaan tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari ketika menjalankan tugasnya. Misalnya, petugas tidak hanya datang bekerja karena kewajiban atau untuk memperoleh gaji, tetapi memiliki dorongan dari dalam diri untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan. Mereka merasa bangga dengan profesinya dan menganggap setiap tugas penyelamatan

sebagai kesempatan untuk memberikan kontribusi nyata bagi keselamatan orang lain bahwa pekerjaannya bermakna kemudian mendorong munculnya keterikatan kerja.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna kerja memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan kerja petugas pemadam kebakaran di DKI Jakarta. Semakin kuat keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka memiliki makna dan bermanfaat bagi orang sekitar/masyarakat, semakin tinggi pula semangat kerja, dedikasi, dan keterlibatan mereka dalam menjalankan tugas-tugasnya. Maka dari itu, organisasi harus mempertahankan dan memperkuat persepsi positif mengenai makna kerja melalui apresiasi, penguatan nilai-nilai dalam pengabdian, pengembangan karir, dan dukungan organisasi, agar keterikatan kerja para petugas pemadam kebakaran dapat terus berdampak pada kualitas pelayanan untuk masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai makna kerja dan keterikatan kerja pada petugas pemadam kebakaran di DKI Jakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara makna kerja dengan keterikatan kerja, dengan hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai sebesar 0,649 dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Yang artinya hubungan antara kedua variabel tersebut di kategori kuat, sehingga hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi makna kerja yang dirasakan oleh petugas pemadam kebakaran, semakin tinggi pula keterikatan kerja mereka. Sebaliknya, semakin rendah makna kerja yang dirasakan oleh petugas pemadam kebakaran, maka semakin rendah pula keterikatan kerja mereka.

Daftar Pustaka

- Affia, K. A. N., & Mulyana, O. P. (2024). Determinasi keterikatan kerja pada prajurit militer: Kajian Literatur. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (PSIKOWIPA)*, 5(1).
- Amalina, D., Ariani, L., & Julaibib. (2024). Pengaruh meaning of work terhadap work engagement pada pengasuh di panti sosial. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1–16.
- BPBD. (2025). *Data dan statistik kebakaran DKI Jakarta*. <https://bpbd.damkardkijakarta.id/data-statistik>
- Cakaplah.com. (2022). *Kabar Duka, Petugas Damkar Pekanbaru Tewas Saat Padamkan Kobaran Api di Gudang Tiner*. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/92242/2022/11/21/kabar-duka-petugas-damkar-pekanbaru-tewas-saat-padamkan-kobaran-api-di-gudang-tiner#sthash.7tZGOdTL.Y6euSgyM.dpbs>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Databoks.katadata.co.id. (2025). *Kasus kebakaran jadetabek paling banyak terjadi di pemukiman*. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/688832b5934de/kasus-kebakaran-jadetabek-paling-banyak-terjadi-di-pemukiman>
- Express, B. (2024). *Selain 8 Orang, Petugas Damkar Juga Jadi Korban saat Memadamkan Api Kebakaran Gudang LPG di Denpasar*. <https://baliexpress.jawapos.com/bali/2406100007/selain-8-orang-petugas-damkar-juga-jadi-korban-saat-memadamkan-api-kebakaran-gudang-lpg-di-denpasar>
- Hiskia, M., & Yuniasanti, R. (2024). Pelatihan kebermaknaan kerja untuk meningkatkan work engagement pada perawat Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmiah Psikologis*, 1(2), 126–144.
- Irina, S., & Riasnugrahani, M. (2022). Panggilan, komitmen karier, dan keterikatan kerja pada guru sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 9(2), 354–372.
- Istianah, F. L., & Primanita, R. Y. (2025). Hubungan meaningful work dengan work engagement pada perawat di RSUD Dr. Achmad Mochtar bukittinggi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)*, 8(4), 732–738.
- Kompas.id. (2025). *Jumlah Pemadam Kebakaran di Jakarta Jauh dari Ideal*. <https://www.kompas.id/artikel/kurangnya-personel-pemadam-kebakaran-di-jakarta>
- Kurniawan, C. K., & Indriyanti. (2023). Schwartz's values, perceived organizational support (POS), and work engagement: The mediating role of work meaningfulness. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 38(1), 105–128.
- Liputan6.com. (2021). *Tak Hanya Kebakaran, Petugas Damkar Juga Bisa Lepaskan Cincin yang Tersangkut*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4604080/tak-hanya-kebakaran-petugas-damkar-juga-bisa-lepaskan-cincin-yang-tersangkut>
- SDPDN. (2025). *Perkembangan jumlah kapasitas SDM pemadam kebakaran 2024*. <https://pelita.kemendagri.go.id/kemendagri/dataset/2442/tabeldata?eselon1=3&page=12>

- Sesarina, I. (2025). Pengaruh psychological well-being karyawan di perusahaan terhadap meaningful work. *Jurnal Psikologi UNESA*, 3(2), 1–5.
- Solihin, M. (2026). *Statistika dalam penelitian eksperimen*. Wawasan Ilmu.
- Steger, M., Dik, B. J., & Duffy, R. D. (2012). Measuring meaningful work: The Work and Meaning Inventory (WAMI). *Journal of Career Assessment*, 20(3), 322–337.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, F. X. P. (2023). *Pengolahan data dan analisa data statistika dengan SPSS*. CV Andi Offset.